

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Weverse berperan sebagai jembatan komunikasi interaktif yang menghubungkan penggemar (ARMY) dengan idola (BTS). Bentuk komunikasi yang terbentuk membuktikan penerapan Teori *Social Information Processing* (SIP) sebagai wujud adaptasi terhadap keterbatasan komunikasi bermediasi komputer (*Computer-Mediated Communication*) yang bersifat holistik dan adaptif. Dimensi komunikasi ini disebut holistik karena ARMY mengintegrasikan seluruh elemen mulai dari teks, simbol visual, hingga pengaturan waktu secara menyeluruh untuk menciptakan pengalaman emosional yang utuh. Sesuai dengan asumsi teori SIP mengenai modifikasi isyarat, sifat adaptif terlihat dari kemampuan penggemar menyesuaikan diri melalui adaptasi simbolik. Penggunaan emoji hati ungu (*purple heart*) dan representasi hewan anggota BTS berfungsi sebagai bahasa visual universal untuk menyampaikan afeksi serta memperkuat identitas kolektif fandom tanpa narasi panjang. Selain itu, praktik campur kode bahasa (*code-mixing*) diterapkan untuk menjembatani kesenjangan budaya dan memastikan pesan dapat dipahami secara personal oleh idola maupun secara global oleh komunitas.

Weverse menjadi ruang utama yang memungkinkan ARMY menerapkan manajemen pesan berdasarkan Model *Hyperpersonal* guna membangun kedekatan emosional. Penggemar menerapkan penyusunan pesan terencana (*planned communication*) untuk membangun citra positif, serta penyusunan pesan spontan (*immediacy*) untuk mengejar momentum interaksi. Kebutuhan akan kehadiran sosial (*social presence*) terpenuhi melalui fitur *Live* dan *Artist* yang memungkinkan interaksi sinkron, sedangkan fitur *Fan Letter* dimanfaatkan sebagai ruang pengungkapan diri (*self-disclosure*) yang mendalam. Meskipun dihadapkan pada hambatan teknis seperti distorsi makna akibat kesalahan terjemahan otomatis, arus pesan yang cepat, serta pembatasan akses fitur bagi pengguna *non-membership*,

ARMY menunjukkan resiliensi digital dengan melakukan verifikasi silang (*cross-checking*) informasi di platform lain. Hal ini menegaskan bahwa proses komunikasi interaktif di Weverse berhasil mengubah interaksi yang semula bersifat parasosial menjadi simulasi hubungan interpersonal yang bermakna, di mana responsivitas idola baik secara langsung maupun perwakilan (*vicarious gratification*) menciptakan rasa kebersamaan yang kuat.

Data penelitian ini didukung oleh konsistensi temuan dari kelima informan yang menunjukkan adanya dinamika hambatan dan adaptasi yang serupa. Tercatat 5 dari 5 informan (FN, AO, PF, S, dan RA) secara bulat menyatakan bahwa ketidakakuratan fitur terjemahan otomatis merupakan gangguan teknis utama yang mengharuskan mereka melakukan verifikasi silang ke platform eksternal seperti X/Twitter demi menjaga akurasi komunikasi. Selain itu, 4 dari 5 informan (FN, AO, PF, dan S) secara eksplisit mengkritik sistem *membership* berbayar sebagai faktor yang membatasi kesetaraan akses interaksi di dalam aplikasi. Meskipun demikian, seluruh informan sepakat bahwa dimensi komunikasi yang mereka bangun melalui optimalisasi fitur *Live* dan pemberian komentar suportif tetap efektif dalam menciptakan persepsi kedekatan emosional, di mana mereka memaknai Weverse bukan sekadar platform digital, melainkan sebagai "rumah" yang aman bagi komunitas penggemar.

5.2 Saran

Pada penelitian berjudul “Strategi Komunikasi Interaktif ARMY Kepada Idol BTS Melalui Aplikasi Weverse” masih ditemukan kekurangan dan keterbatasan sehingga peneliti memberikan beberapa saran dalam hal praktis dan akademis sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

- Bagi pengguna aplikasi: Disarankan agar lebih bijak dan teliti dalam memverifikasi hasil terjemahan otomatis sebelum memberikan reaksi terhadap unggahan idola, guna menghindari kesalahpahaman fatal akibat distorsi makna bahasa dan budaya. Selain itu, diharapkan anggota

komunitas dapat mengurangi intensitas pengiriman pesan berulang (*spamming*) yang tidak substansial terutama saat sesi *Live* agar pesan-pesan yang lebih bermakna dari penggemar lain memiliki peluang lebih besar untuk terbaca oleh idola.

- **Bagi Pengembang Aplikasi (Weverse/HYBE):** Sangat disarankan untuk mengevaluasi dan meningkatkan akurasi teknologi *Artificial Intelligence* (AI) pada fitur terjemahan otomatis, khususnya dalam kemampuannya mendeteksi bahasa *slang*, singkatan, atau konteks budaya spesifik Korea. Pihak pengembang juga perlu mempertimbangkan kembali kebijakan pembatasan akses fitur aksesibilitas dasar, seperti *subtitle* saat *Live Streaming* bagi pengguna reguler (*non-membership*), demi menciptakan ruang komunikasi interaktif yang lebih inklusif dan nyaman bagi seluruh basis penggemar global.

5.2.2 Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengembangkan topik penelitian ini, disarankan untuk dapat memperluas objek penelitian dengan melakukan studi komparatif antara fandom *boy group* dan *girl group* yang aktif di Weverse. Hal ini bertujuan untuk memperkaya khazanah keilmuan komunikasi dengan melihat apakah terdapat perbedaan pola strategi interaksi yang dipengaruhi oleh budaya gender dalam fandom. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik seberapa besar pengaruh kualitas fitur teknis seperti akurasi terjemahan otomatis dan sistem notifikasi terhadap tingkat kepuasan komunikasi (*communication satisfaction*) penggemar di aplikasi Weverse, sehingga dapat memvalidasi temuan kualitatif ini secara lebih luas.